

Inovasi SIPAKAMASETA untuk Mendorong Literasi Digitalisasi di Desa Tamannyeleng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

SIPAKAMASETA Innovation to Encourage Digitalization Literacy in Tamannyeleng Village, Gowa Regency, South Sulawesi

¹Nurhaliza Rais, ¹Maryana Maharani, ²Rahmat Hermawan, ¹Fadlan Amin, ¹Ahmad Ryan Al Aqsha, ¹Fauziah Nurhidayah, ¹Taufiqurrahman Sadikin, ¹Nahdah Azatil Ismah, ¹Ruslinda Ruslinda, ¹Najlah Fauziah, ¹Azalia Filadelfia Pagalo, ¹M. Zaky Hisyam Gozhi, ³Emha Ismaulidin, ³Nur Talitha Putri, ³Muh. Barakatuh Sophian, ¹Siswanto Siswanto

¹Program Studi Statistika, Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar

²Program Studi Aktuaria, Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar

³Program Studi Sistem Informasi, Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar

Korespondensi: S. Siswanto, siswanto@unhas.ac.id

Naskah Diterima: 13 Februari 2024. Disetujui: 5 Juni 2024. Disetujui Publikasi: 30 Juli 2024

Abstract. Technology is increasingly being used in governance, especially in sub-districts and rural areas, to improve community services and reduce the perception of rural backwardness. However, there are challenges in the development of digital villages, including a lack of understanding of technology and limited utilization. To overcome this, the community service team of Hasanuddin University made an innovation of the SIPAKAMASETA program as a form of community service carried out in Tamannyeleng Village, Gowa Regency, South Sulawesi. The method used in this program consists of four stages, namely material and data collection, manufacturing, testing, and training. The stages in this method involve the initial assessment of digital literacy and community needs (pre-test), program implementation (village service website and digital literacy corner) as well as evaluation (post-test), and monitoring. This program provides significant benefits to the local community and has succeeded in making Tamannyeleng Village a digital village. This is reflected through the existence of websites that support community services, especially in administration and digital literacy corners as centers of activity and training that have increased people's knowledge and skills related to the world of digitalization and technology that can improve the quality of life of the community.

Keywords: *Digital village, community service, digital literacy corner, information systems, website.*

Abstrak. Teknologi semakin banyak digunakan dalam pemerintahan, terutama di kecamatan dan pedesaan, untuk meningkatkan layanan masyarakat dan mengurangi persepsi keterbelakangan pedesaan. Namun, terdapat tantangan dalam pengembangan desa digital, antara lain kurangnya pemahaman terhadap teknologi dan pemanfaatan yang terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian masyarakat Universitas Hasanuddin membuat inovasi program SIPAKAMASETA sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tamannyeleng, Kabupaten

Gowa, Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam program ini terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan materi dan data, pembuatan, pengujian, dan pelatihan. Tahapan dalam metode ini meliputi penilaian awal literasi digital dan kebutuhan masyarakat (*pre-test*), pelaksanaan program (*website* layanan desa dan pojok literasi digital) serta evaluasi (*post-test*) dan monitoring. Program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat dan berhasil menjadikan Desa Tamannyeleng sebagai desa digital. Hal ini tercermin melalui keberadaan *website* yang mendukung pengabdian masyarakat, khususnya di bidang administrasi dan pojok literasi digital sebagai pusat kegiatan dan pelatihan yang telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait dunia digitalisasi dan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci: *Desa digital; layanan masyarakat; pojok literasi digital; sistem informasi; website.*

Pendahuluan

Perkembangan akan dunia digital membawa dampak yang sangat besar bagi semua industri. Masyarakat sangat bergantung pada teknologi di era modernisasi karena teknologi sudah menjadi kebutuhan pokok setiap orang. Perkembangan teknologi menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan. Segala aspek kehidupan berkembang pesat menuju digitalisasi dan otomatisasi yang ditandai melalui perkembangan teknologi. Di era globalisasi, pertukaran informasi menjadi sangat mudah dan kehadiran internet hampir ditemukan di semua aspek kehidupan (Jacob dkk, 2023).

Semakin banyak teknologi yang digunakan dalam administrasi publik, khususnya di tingkat kecamatan dan pedesaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat desa dan mengurangi persepsi keterbelakangan pedesaan (Rachmawati, 2018). Desa merupakan level pemerintahan terkecil dalam program digitalisasi yang diusung oleh pemerintah Indonesia. Secara konseptual, desa digital merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penyediaan sarana teknologi yang memadai (Wibawa dkk., 2022). Konsep desa digital mengacu pada kebijakan pasal 3 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 yang menyatakan bahwa desa harus menerapkan prinsip-prinsip *good governance*, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik (Pasaribu, 2023). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pelayanan publik memerlukan sumber daya yang andal untuk mengelolanya (Purba dkk., 2021). Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam pengembangan desa digital adalah kurangnya pemahaman terhadap teknologi dan keterbatasan pemanfaatannya.

Faktor penunjang yang sangat penting dalam merealisasikan desa digital adalah ketersediaan jaringan internet (Simpson, 2020). Berdasarkan data dari Indonesia *Milenial Report 2019*, sektor telekomunikasi dan internet mencapai tingkat kepuasan publik tertinggi dengan pencapaian sebesar 82,36% desa di seluruh Indonesia sudah dapat mengakses jaringan internet 4G (Fakhri, 2019). Salah satu desa yang memiliki akses internet baik adalah Desa Tamannyeleng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Desa Tamannyeleng memiliki jumlah penduduk sebanyak 6935 jiwa yang terdiri dari 3532 laki-laki dan 3403 perempuan. Luas wilayah 319,6 Ha dengan mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani dan pedagang. Desa Tamannyeleng berlokasi sekitar 30 km dari kampus Tamalanrea Universitas Hasanuddin, dengan waktu perjalanan sekitar 1 jam.

Desa harus memberikan layanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat dan menyebarkan informasi secara terbuka (Manoby dkk., 2021). Namun, berdasarkan hasil survei awal dan observasi (wawancara langsung) yang dilakukan, terdapat beberapa kendala dalam pelayanan publik di desa ini. Penekanannya pada persoalan yang hadir di perangkat desa dan masyarakat. Sulit bagi perangkat desa untuk menyebarkan informasi mengenai program-program pemerintah, profil desa, statistik desa, pengembangan Badan Usaha Milik Desa dan layanan administrasi

desa yang masih manual, seperti layanan pembuatan surat permohonan penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), akta kelahiran, surat keterangan domisili, surat keterangan tidak mampu, surat keterangan usaha, surat pengantar nikah dan lainnya. Sistem pelayanan administrasi desa yang masih menggunakan mekanisme manual tidak efektif dan efisien karena terdapat risiko kemungkinan data atau berkas tercecer serta kesulitan dalam melakukan pencarian berkas. Adapun persoalan yang hadir di masyarakat adalah akses pengajuan layanan publik dan penyaluran aspirasi serta kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi masih minim.

Desa Tamannyeleng merupakan desa yang memiliki akses internet yang baik sehingga potensial sebagai tempat penerapan sistem pelayanan yang terintegrasi dengan teknologi seperti sistem pelayanan berbasis *website*. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat telah membuktikan efektivitas dan efisiensi penerapan sistem pelayanan berbasis *website* dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Seperti yang dilakukan oleh Hasan dkk (2023) dengan membangun ekosistem digital pada masyarakat UMKM Sulawesi berbasis *website* dan Noviyanto dkk. (2014) dengan penerapan Sistem Informasi Layanan Administrasi berbasis *web* yang memperoleh kesimpulan bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan kualitas hingga kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah desa. Selain itu, Widiastuti (2022) juga menerapkan Sistem Informasi Pelayanan Desa Berbasis *Web* dengan kesimpulan bahwa pegawai dapat dengan cepat, mudah dan akurat dalam menghasilkan pelayanan dan pelaporan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan sistem informasi pelayanan berbasis *website* dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Oleh karena itu, maka tim pengabdian masyarakat Statistika FMIPA Universitas Hasanuddin berinisiatif melakukan program pengabdian masyarakat dengan judul “SIPAKAMASETA: Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Berbasis *Website* dan Pojok Literasi Digital di Desa Tamannyeleng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan”. Hadirnya *website* akan membantu perangkat desa dan masyarakat dalam menyebarkan informasi, permohonan layanan publik secara *online*, pengembangan Badan Usaha Milik Desa dan melakukan manajemen data penduduk yang lebih efektif dan efisien. Selain *website*, dihadirkan pula inovasi pojok literasi digital sebagai wadah pelatihan soft skill dan pengembangan daya literasi digital baik untuk perangkat desa maupun masyarakat setempat. Program SIPAKAMASETA ini diharapkan dapat membantu mewujudkan Desa Tamannyeleng sebagai desa digital.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Program SIPAKAMASETA dilaksanakan mulai dari Juni hingga Oktober 2023 pada lokasi yang berada di Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran pada program SIPAKAMASETA adalah semua perangkat desa sebanyak 10 orang dan masyarakat desa terkhusus karang taruna minimal 50 orang. Hal ini didasari bahwa semua perangkat desa harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan dan penggunaan *website* untuk pengurusan administrasi. Selain itu, masyarakat desa terkhusus karang taruna akan menjadi kader potensial dan penggerak digitalisasi di desa untuk membantu masyarakat terutama dalam pengurusan administrasi berbasis *website*. Hal ini merupakan langkah awal untuk mendorong literasi digital.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian yang dilakukan terdiri atas 4 tahap, yakni tahapan pengumpulan bahan dan data, tahapan pembuatan, tahapan pengujian, dan tahapan pelatihan. Pada tahap pengumpulan bahan dan data, metode yang digunakan adalah mengumpulkan data dari kantor desa serta diskusi langsung dengan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengambil bahan-bahan persuratan

administrasi yang hendak digunakan dalam *website* administrasi, serta diskusi dengan masyarakat bertujuan untuk mengetahui situasi nyata yang dialami oleh masyarakat dalam hal administrasi desa. Selanjutnya adalah tahapan pembuatan. Pada tahapan ini, metode yang digunakan adalah teknik *Participatory Rural Appraisal* (RPA) atau pendekatan secara partisipatif dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Melalui metode ini, masyarakat desa juga turut andil dalam pembuatan *website* dan pojok literasi digital. Tahapan selanjutnya adalah tahapan pengujian. Metode yang digunakan adalah metode simulasi langsung proses pengajuan administrasi di kantor desa. Dengan simulasi ini, diharapkan mampu memberikan gambaran langsung proses administrasi di kantor desa dengan memanfaatkan *website* persuratan. Tahapan terakhir adalah tahapan pelatihan. Metode yang digunakan dalam tahapan ini adalah metode mengajar dan diskusi interaktif bersama peserta pelatihan. Diharapkan melalui metode ini, peserta pelatihan mampu menyerap wawasan terkait digitalisasi dengan mudah dan efektif.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari program SIPAKAMASETA adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan pengumpulan bahan dan data, indikator keberhasilannya adalah memperoleh data dari perangkat desa, serta kendala yang dialami oleh masyarakat terkait administrasi.
- 2) Tahapan pembuatan, indikator keberhasilannya adalah terciptanya *website* SIPAKAMASETA sebagai *website* administrasi desa dan pojok literasi digital di Desa Tamannyeleng.
- 3) Tahapan pengujian, indikator keberhasilannya dari tahapan ini adalah berhasilnya *website* SIPAKAMASETA sebagai *website* administrasi bagi khalayak sasaran untuk mengurus persuratannya.
- 4) Tahapan pelatihan, indikator keberhasilannya adalah terjadi peningkatan pemahaman khalayak sasaran minimal 50%.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan dalam program SIPAKAMASETA adalah dengan melakukan *pre test* dan *post test* pada masyarakat melalui survei dan wawancara langsung. Hasil dari *pre test* dan *post test* akan dianalisis menggunakan statistika non parametrik, yaitu uji *McNemar* untuk membandingkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sebelum dan sesudah dilaksanakannya program.

Hasil dan Pembahasan

A. Sosialisasi Akbar SIPAKAMASETA

Program SIPAKAMASETA dilaksanakan di Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan yang diawali dengan sosialisasi akbar program kepada masyarakat pada tanggal 8 Juli 2023. Sosialisasi akbar program SIPAKAMASETA diawali dengan pengenalan program secara umum dan dilanjutkan dengan pemaparan inovasi program yang akan dilakukan di Desa Tamannyeleng yaitu mewujudkan desa digital melalui program SIPAKAMASETA dengan pembuatan *website* dan pojok literasi digital. Selain itu, dalam sosialisasi tersebut dipaparkan juga fitur-fitur *website* dan simulasi penggunaannya, gambaran pojok literasi digital, dan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi dan kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat terutama aparat Desa Tamannyeleng. Hal ini ditunjukkan dari antusias masyarakat dalam memberikan saran dan dukungan terhadap program baik pada *website* maupun pojok literasi digital demi mewujudkan Desa Tamannyeleng menjadi desa percontohan yang telah menerapkan digitalisasi dalam pelayanan masyarakat (Gambar 1a-d).

B. Pembuatan dan *Launching a* dan Pojok Literasi Digital

Setelah melakukan sosialisasi akbar program SIPAKAMASETA, selanjutnya dilakukan pembuatan *website* dan pojok literasi digital oleh tim pengaduan kepada

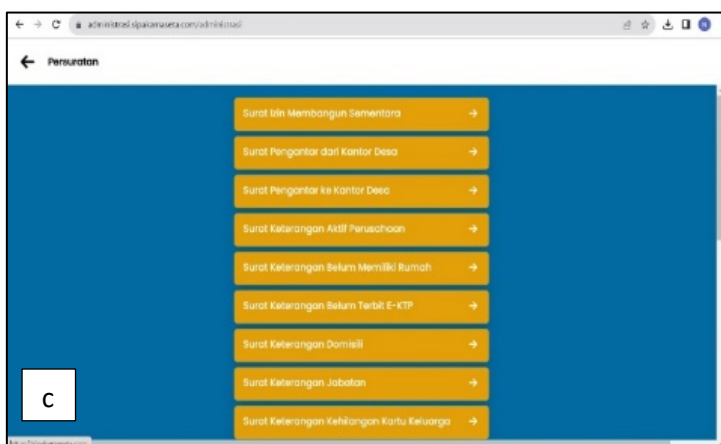
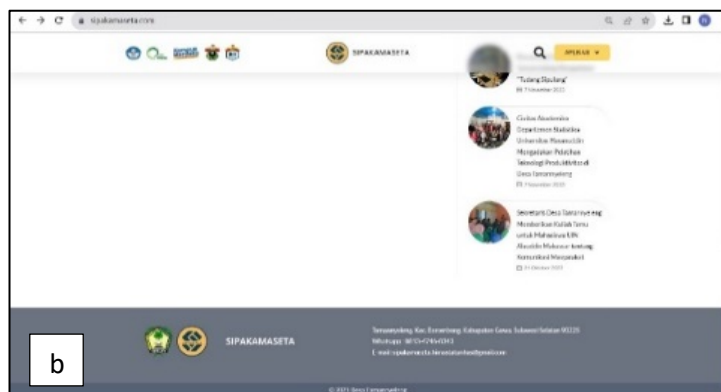
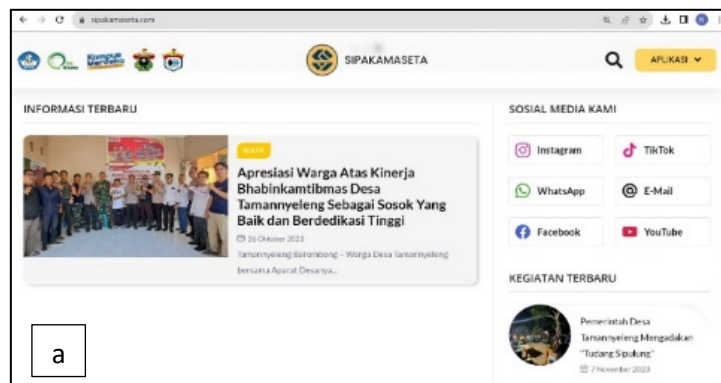


Gambar 1. Sosialisasi Akbar Program SIPAKAMASETA
 (a) Tim PPK Ormawa Himastat bersama dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat; (b) Respon masyarakat; (c) Pemaparan pojok literasi; dan (d) Pemaparan *website*

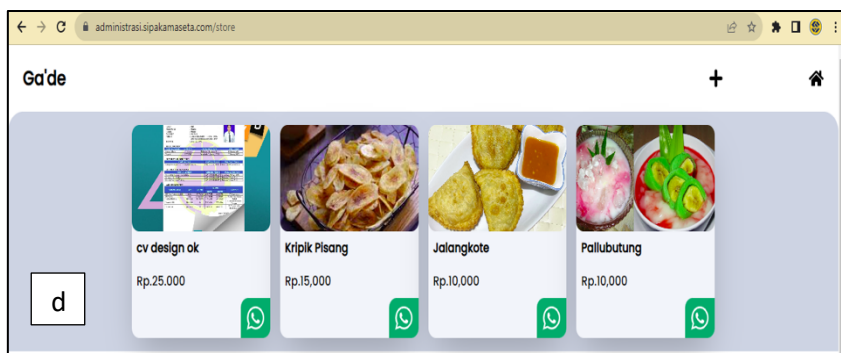
masyarakat selama bulan Juni-Agustus 2023 dan telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya *website* SIPAKAMASETA yang telah digunakan oleh masyarakat dalam pelayanan publik dan pojok literasi digital yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pusat aktivitas dan pelatihan.

a. *Website* SIPAKAMASETA

Pelayanan publik bagi masyarakat Desa Tamannyeleng saat ini telah meningkat dengan hadirnya *website* SIPAKAMASETA yang telah digunakan masyarakat sebagai media informasi dan media pengaduan masyarakat. *Website* SIPAKAMASETA dengan fitur utama administrasi dan fitur tambahan ga'de yang telah dibuat untuk membantu pelayanan publik dan para UMKM desa untuk memasarkan produknya dapat diakses pada laman <https://sipakamasetta.com/> (Gambar 2a-d)



Gambar 2. Tampilan *Website* SIPAKAMASETA
 (a) Halaman utama bagian atas; (b) Halaman utama bagian bawah; dan (c) Menu administrasi



Gambar 2. Tampilan website SIPAKAMASETA.
(d) Menu ga'de

b. Pojok literasi digital



Gambar 3. Pojok literasi digital

Website sebelum diberikan dan dioperasikan di Kantor Desa Tamannyeleng terlebih dahulu dilakukan kegiatan *launching*, pengenalan, dan demonstrasi *website*. Begitu pun dengan pojok literasi digital sebelum digunakan sebagai pusat aktivitas masyarakat terlebih dahulu dilakukan pengenalan pojok literasi digital kepada masyarakat. Kegiatan *launching* tersebut dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023 dan mendapat apresiasi dan respon positif dari masyarakat yang hadir. Hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam memperhatikan dan mencoba mengakses *website*. Selain itu, banyak dari masyarakat yang memberikan saran terkait fitur-fitur *website* yang masih perlu diperbaiki atau pun dikembangkan. Setelah kegiatan tersebut, dilakukan pemeliharaan dan pengembangan *website* serta pendampingan dan pelatihan bagi aparatur desa dan masyarakat dalam menggunakan *website* yang mana pada tanggal 27 Oktober 2023 dilakukan demonstrasi *website* kepada masyarakat.



(a)



(b)

Gambar 4. *Launching* dan Pengenalan *Website* dan Pojok Literasi Digital
(a) Tim PPK Ormawa Himastat bersama dengan masyarakat dan (b) Pemaparan sekaligus diskusi dengan masyarakat



(a)



(b)



(c)

Gambar 5. Demonstrasi *Website* (a) Pemaparan; (b) FGD dengan masyarakat dan (c) Demo secara langsung oleh masyarakat

C. Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Website



(a)



(b)

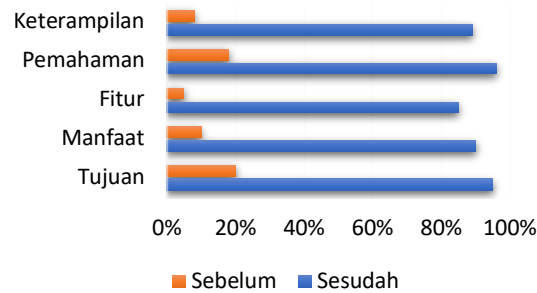


(c)

Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Website (a) Tim PPK Ormawa Himastat bersama aparatur desa; (b) Pelatihan dan pendampingan bagi aparatur desa dan (c) Pendampingan bagi masyarakat

Pelatihan dan pendampingan *website* dilakukan secara langsung di Kantor Desa selama bulan Oktober. Hasil dari pelatihan dan pendampingan *website* kepada

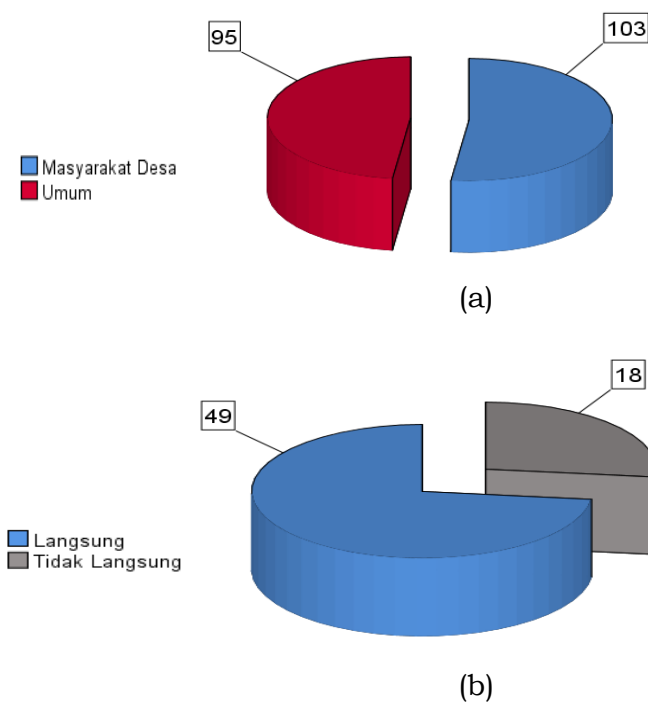
aparatur desa telah meningkatkan keterampilan aparatur desa dalam memfungsikan *website* untuk membantu pelayanan publik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data berikut.



Gambar 7. Diagram Keterampilan dan Pemahaman Aparatur Desa dalam Menggunakan *Website*

Berdasarkan Gambar 7, menunjukkan keterampilan dan pemahaman aparatur desa sebelum adanya pendampingan dan pelatihan masih kurang karena hanya rata-rata 20% dari jumlah keseluruhan aparatur desa yang memiliki pemahaman tentang tujuan, manfaat, dan fitur-fitur *website* serta keterampilan menggunakan *website*. Namun, setelah adanya pendampingan dan pelatihan *website* rata-rata 80% dari jumlah keseluruhan aparatur desa telah dapat menggunakan *website* dalam hal pelayanan masyarakat baik itu dalam kepengurusan surat maupun penyebaran informasi terkait kegiatan-kegiatan desa dan program pemerintah.

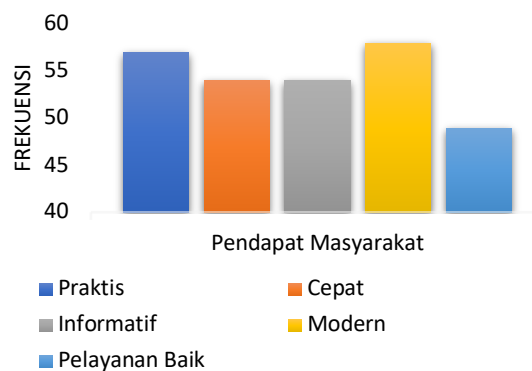
Website SIPAKAMASETA telah menjadi wadah digital yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam mempermudah akses dan pengurusan administrasi secara *online*. Selain itu, masyarakat mendapatkan pengalaman baru terkait pelayanan publik melalui *website*. Kebermanfaatan *website* SIPAKAMASETA bagi masyarakat dalam pelayanan publik khususnya pengurusan administrasi secara *online* dapat dilihat melalui data berikut.



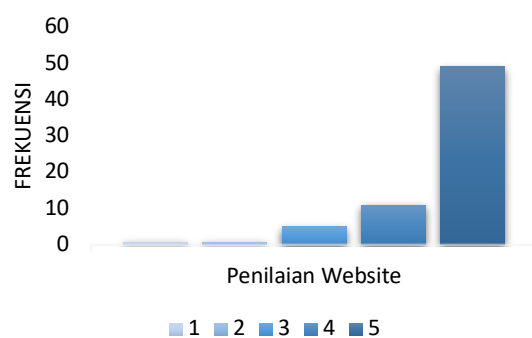
Gambar 8. Diagram kebermanfaatan *website* (a) Jumlah pengunjung *website* dan (b) Jumlah masyarakat mengurus surat

Berdasarkan Gambar 8, kebermanfaatan *website* dapat dilihat dari dua aspek yaitu jumlah pengunjung *website* dan jumlah masyarakat mengurus surat melalui *website*. Jumlah pengunjung *website* sampai saat ini berjumlah 198 pengunjung yang terdiri dari 95 orang dari khalayak umum (hasil dari promosi di Instagram) yang melihat fitur-fitur *website* beserta informasi yang tersedia dan 103 orang dari masyarakat desa yang mengurus surat dan melihat informasi yang tersedia di *website*. Selain itu, ada sebanyak 49 orang masyarakat desa yang didampingi langsung di kantor desa untuk mengurus surat melalui *website* dan 18 orang masyarakat desa yang tidak langsung ke kantor desa untuk mengurus surat tetapi melalui *online* di tempatnya masing-masing.

Dukungan positif dari masyarakat umum terkhusus masyarakat desa terhadap kemudahan dan informasi yang diberikan oleh *website* SIPAKAMASETA telah tercermin dari banyaknya pengunjung *website* dan masyarakat yang mengurus administrasi berupa surat melalui *website*. Jumlah pengunjung *website* dan masyarakat desa yang mengurus surat akan terus bertambah seiring waktu karena *website* ini akan terus dipergunakan untuk beberapa tahun kedepan. Penggunaan *website* yang terus menerus dan pengembangan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah desa menjadi bukti nyata dari dedikasi mereka dalam memajukan pelayanan publik melalui inovasi digital dan teknologi. Sehingga *website* ini semakin mendapatkan respon positif dari masyarakat.



(a)



(b)

Gambar 9. Penilaian Pengalaman Pengguna *Website* (a) Pendapat dari masyarakat dan (b) Rating dari masyarakat

Berdasarkan Gambar 9, menunjukkan hasil survei pengalaman pengguna *website* yang dapat dilihat dari pendapat dan rating dari masyarakat setelah menggunakan *website*. Sebanyak 57 orang masyarakat berpendapat bahwa dengan hadirnya *website* membuat segala pengurusan administrasi menjadi lebih praktis.

Selain itu, 54 orang masyarakat berpendapat bahwa dengan hadirnya *website* ini juga dapat membuat pengurusan administrasi khususnya pembuatan surat jauh lebih cepat yang pada saat belum adanya *website* masyarakat harus menunggu surat 4-7 hari dan harus bolak balik ke kantor desa tetapi dengan adanya *website* ini masyarakat hanya perlu menunggu 2 x 24 jam untuk mengambil surat atau admin akan menghubungi masyarakat melalui nomor telepon yang telah diisi.

Masyarakat juga berpendapat bahwa *website* ini sangat informatif terhadap informasi-informasi seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Desa Tamannyeleng dan lain sebagainya. *Website* SIPAKAMASETA menurut 58 orang masyarakat sudah sangat modern dan mengikuti perkembangan zaman yang menerapkan digitalisasi dan 49 orang masyarakat menilai bahwa pelayanan aparat desa melalui *website* sudah sangat baik. Rata-rata masyarakat yang telah mempergunakan *website* dalam hal memperoleh informasi dan pengurusan surat memberikan rating 5/5 untuk kebermanfaatan *website*.

D. Pelatihan Literasi Digital

Soft skill masyarakat Desa Tamannyeleng saat ini telah berkembang dan meningkat dengan hadirnya pojok literasi digital yang telah digunakan sebagai tempat pelatihan dan pusat aktivitas masyarakat. Pelatihan yang telah diadakan di pojok literasi digital setiap akhir pekan adalah pelatihan desain grafis dan *Microsoft* (*Word, Excel, PowerPoint*). Pelatihan yang dilakukan bukan hanya memberikan materi tetapi juga praktik langsung dan setiap diakhir pelatihan dilakukan evaluasi berupa tugas yang harus diselesaikan saat itu juga. Selain digunakan untuk pelatihan, pojok literasi juga sebagai pusat aktivitas masyarakat seperti bedah film dan buku, mengaji, diskusi, dan lain sebagainya.



(a)



(b)

Gambar 10. Pusat Aktivitas Masyarakat (a) Diskusi dan (b) Bedah film dan buku

D.1. Pelatihan desain grafis

Pelatihan desain grafis yang dilaksanakan di pojok literasi digital pada tanggal 3 September 2023 dihadiri oleh 17 orang masyarakat khususnya karang taruna sebagai kader potensial. Rata-rata 76,9% masyarakat desa yang hadir belum pernah mengikuti pelatihan desain grafis sehingga pelatihan desain grafis yang diadakan tersebut adalah hal yang baru dan menjadi pengalaman tersendiri bagi masyarakat.



(a)



(b)

Gambar 11. Pelatihan desain grafis (a) Tim PPK Ormawa Himastat bersama dengan peserta dan (b) Pelaksanaan

Rata-rata 54,5% pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa yang hadir meningkat setelah mengikuti pelatihan ini. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan saat pelatihan. Berikut hasil analisis *pre-test* dan *post-test* pelatihan desain grafis ditinjau dari beberapa aspek:

a) Persepsi

Tabel 1. Hasil Analisis Persepsi Masyarakat

N	P-Value
17	0,002

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap masyarakat di Desa Tamannyeleng setelah adanya pelatihan desain grafis yang dilakukan di pojok literasi digital. Perbedaan persepsi yang meningkat setelah

pelatihan disebabkan oleh adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai kegunaan dan manfaat desain grafis dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

b) Pengalaman

Tabel 2. Hasil Analisis Pengalaman Masyarakat

N	P-Value
17	0,031

Berdasarkan tabel 2, uji statistik *McNemar* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,031. Nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah masyarakat mengikuti pelatihan desain grafis yang dilakukan di pojok literasi digital, yaitu pengalaman masyarakat bertambah dalam hal desain grafis setelah mengikuti pelatihan.

c) Kemahiran

Tabel 3. Hasil Analisis Kemahiran Masyarakat

N	P-Value
17	0,008

Berdasarkan tabel 3, uji statistik *McNemar* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah masyarakat mengikuti pelatihan desain grafis yang dilakukan di pojok literasi digital, yaitu kemahiran dan kreativitas masyarakat bertambah dalam hal desain grafis setelah mengikuti pelatihan.

d) Kepercayaan diri

Tabel 4. Hasil Analisis Kepercayaan Diri Masyarakat

N	P-Value
17	0,004

Berdasarkan tabel 4, uji statistik *McNemar* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah masyarakat mengikuti pelatihan desain grafis yang dilakukan di pojok literasi digital, yaitu kepercayaan diri masyarakat dalam membuat desain grafis bertambah setelah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis data dari beberapa aspek di atas dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan desain grafis, yaitu persepsi masyarakat berubah, pengalaman dan kemahiran masyarakat meningkat, dan kepercayaan diri masyarakat meningkat setelah mengikuti pelatihan desain grafis. Oleh karena itu, masyarakat sudah dapat membuat desain grafis, seperti poster, *live report*, dan lain sebagainya.

D.2. Pelatihan *Microsoft Word*

Pelatihan *Microsoft Word* yang dilaksanakan di pojok literasi digital pada tanggal 16 September 2023 dihadiri oleh 10 orang masyarakat khususnya karang taruna sebagai kader potensial. Rata-rata 60% masyarakat yang hadir belum pernah mengikuti pelatihan *Microsoft Word* sebelumnya, sehingga pelatihan *Microsoft Word* yang diadakan tersebut adalah hal yang baru dan menjadi pengalaman tersendiri bagi masyarakat.

Rata-rata 60% masyarakat yang hadir dalam pelatihan telah mengetahui *Microsoft Word* sebagai program pengolahan kata atau program untuk membuat dan mengedit teks. Namun, 40% masyarakat mengetahui *Microsoft Word* sebagai program *spreadsheet* dan membuat presentasi. Hal tersebut keliru sehingga dengan adanya

pelatihan ini masyarakat dapat mengetahui lebih dalam mengenai *Microsoft Word*. Setelah dilakukan pelatihan, sebanyak 80% masyarakat yang hadir telah



(a)



(b)

Gambar 12. Pelatihan *Microsoft Word* (a) Tim PPK Ormawa Himastat bersama dengan peserta dan (b) Pelaksanaan

menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan *Microsoft Word* yang ditunjukkan oleh data yang diperoleh berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan saat pelatihan. Berikut hasil analisis *pre-test* dan *post-test* pelatihan *Microsoft Word* ditinjau dari beberapa aspek:

a) Pengalaman

Tabel 5. Hasil Analisis Pengalaman Masyarakat

N	P-Value
10	0,016

Berdasarkan tabel 5, uji statistik *McNemar* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah masyarakat mengikuti pelatihan *Microsoft Word* yang dilakukan di pojok literasi digital, yaitu pengalaman masyarakat bertambah dalam mengoperasikan *Microsoft Word* setelah mengikuti pelatihan seperti pengalaman dalam membuat struktur organisasi, mengedit gambar, teks, dan sebagainya.

b) Pengetahuan dan Pemahaman

Tabel 6. Hasil Analisis Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat

N	P-Value
10	0,031

Berdasarkan tabel 6, uji statistik *McNemar* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,031. Nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah masyarakat mengikuti pelatihan *Microsoft Word* yang dilakukan di pojok literasi digital, yaitu pengetahuan dan pemahaman masyarakat bertambah dalam mengetahui fungsi-fungsi dari *tools* yang ada di *Microsoft Word* khususnya *tools-tools* yang ada di menu *home* dan *insert*.

c) Keterampilan

Tabel 7. Hasil Analisis Keterampilan Masyarakat

N	P-Value
10	0,016

Berdasarkan tabel 7, uji statistik *McNemar* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah masyarakat mengikuti pelatihan *Microsoft Word* yang dilakukan di pojok literasi digital, yaitu keterampilan masyarakat bertambah dalam membuat struktur organisasi dan mengedit gambar setelah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis data dari beberapa aspek diatas dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan *Microsoft Word*, yaitu pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan masyarakat meningkat setelah mengikuti pelatihan *Microsoft Word*. Sehingga, masyarakat sudah dapat membuat struktur organisasi, mengedit gambar, teks atau pun yang lainnya dengan *Microsoft Word*.

D.3. Pelatihan *Microsoft Excel*

Pelatihan *Microsoft Excel* yang dilaksanakan di pojok literasi digital pada tanggal 24 September 2023 dihadiri oleh 13 orang masyarakat khususnya karang taruna sebagai kader potensial. Rata-rata 84,6% masyarakat yang hadir belum pernah mengikuti pelatihan *Microsoft Excel* sebelumnya, sehingga pelatihan *Microsoft Excel* yang diadakan tersebut adalah hal yang baru dan menjadi pengalaman tersendiri bagi masyarakat.

Rata-rata 53,8% masyarakat yang hadir dalam pelatihan telah mengetahui *Microsoft Excel* sebagai program *spreadsheet* atau program untuk membuat, mengolah, dan menganalisis data. Namun, 46,2% masyarakat mengetahui *Microsoft Excel* sebagai program pengolahan kata dan membuat presentasi. Hal tersebut keliru sehingga dengan adanya pelatihan ini masyarakat dapat mengetahui lebih dalam mengenai *Microsoft Excel*. Setelah dilakukan pelatihan, sebanyak 84,62% masyarakat yang hadir telah menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan *Microsoft Excel* yang ditunjukkan oleh data yang diperoleh berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan saat pelatihan. Berikut hasil analisis *pre-test* dan *post-test* pelatihan *Microsoft Excel* ditinjau dari beberapa aspek:

a) Kepercayaan diri

Tabel 8. Hasil Analisis Kepercayaan Diri Masyarakat

N	P-Value
13	0,004

Berdasarkan tabel 8, uji statistik *McNemar* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang

signifikan sebelum dan sesudah masyarakat mengikuti pelatihan *Microsoft Excel* yang dilakukan di pojok literasi digital, yaitu kepercayaan diri masyarakat bertambah dalam memanfaatkan rumus-rumus yang ada di *Microsoft Excel* setelah mengikuti pelatihan.



(a)



(b)

Gambar 13. Pelatihan *Microsoft Excel* (a) Foto bersama dan (b) Pelaksanaan

b) Pengetahuan dan Pemahaman

Tabel 9. Hasil analisis pengetahuan dan pemahaman masyarakat

N	<i>P-Value</i>
13	0,002

Berdasarkan tabel 9, uji statistik *McNemar* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah masyarakat mengikuti pelatihan *Microsoft Excel* yang dilakukan di pojok literasi digital, yaitu pengetahuan dan pemahaman masyarakat bertambah dalam memahami fungsi *SUM*, *AVERAGE*, *COUNT* dan sebagainya setelah mengikuti pelatihan.

c) Keterampilan

Tabel 10: Hasil analisis keterampilan masyarakat

N	<i>P-Value</i>
13	0,004

Berdasarkan tabel 10, uji statistik *McNemar* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah masyarakat mengikuti pelatihan *Microsoft Excel* yang dilakukan di pojok literasi digital, yaitu keterampilan masyarakat bertambah dalam hal membuat grafik/diagram dan dapat menyelesaikan dengan mudah soal matematika setelah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis data dari beberapa aspek diatas dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan *Microsoft Excel*, yaitu pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kepercayaan diri masyarakat meningkat setelah mengikuti pelatihan *Microsoft Excel*. Sehingga, masyarakat sudah dapat membuat grafik/diagram, menyelesaikan soal matematika dengan memanfaatkan rumus-rumus yang ada pada *Microsoft Excel* dan lain sebagainya.

D.4. Pelatihan *Microsoft PowerPoint*

Pelatihan *Microsoft PowerPoint* yang dilaksanakan di pojok literasi digital pada tanggal 4 November 2023 dihadiri oleh 16 orang masyarakat khususnya karang taruna sebagai kader potensial. Rata-rata 68,75% masyarakat desa yang hadir belum pernah mengikuti *Microsoft PowerPoint* sehingga pelatihan yang diadakan tersebut adalah hal yang baru dan menjadi pengalaman tersendiri bagi masyarakat.



(a)



(b)

Gambar 14. Pelatihan *Microsoft PowerPoint* (a) Foto bersama dan (b) Pelaksanaan

Rata-rata 81,25% pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa yang hadir meningkat setelah mengikuti pelatihan ini. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan saat pelatihan. Berikut hasil analisis *pre-test* dan *post-test* pelatihan *Microsoft PowerPoint* ditinjau dari beberapa aspek:

a) Pemahaman dan Keterampilan

Tabel 11. Hasil Analisis Pemahaman dan Keterampilan Masyarakat

N	P-Value
16	0,021

Berdasarkan tabel 11, uji statistik *McNemar* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah masyarakat mengikuti pelatihan *Microsoft PowerPoint* yang dilakukan di pojok literasi digital, yaitu pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memahami fitur-fitur dan menggunakan *Microsoft PowerPoint* meningkat setelah mengikuti pelatihan.

b) Kepercayaan diri

Tabel 12. Hasil Analisis Kepercayaan Diri Masyarakat

N	P-Value
16	0,004

Berdasarkan tabel 12, uji statistik *McNemar* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah masyarakat mengikuti pelatihan *Microsoft PowerPoint* yang dilakukan di pojok literasi digital, yaitu kepercayaan diri masyarakat dalam membuat *powerpoint* atau bahan presentasi bertambah setelah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis data dari beberapa aspek diatas dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan *Microsoft PowerPoint*, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat meningkat setelah mengikuti pelatihan *Microsoft PowerPoint*. Sehingga, masyarakat sudah dapat membuat bahan presentasi atau pun yang lainnya dengan *powerpoint*.

E. Keberhasilan Program

Keberhasilan program ini berdasarkan indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh data dari perangkat desa berupa *template-template* surat, profil desa, berita kegiatan desa, dan lainnya. Selain itu, melalui *pre test* yang dilakukan kepada khalayak sasaran didapatkan kendala yang dialami oleh masyarakat terkait administrasi dan data awal terkait pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta data *post test* terkait pengetahuan dan keterampilan masyarakat setelah program dilaksanakan.
- 2) Terciptanya *website* SIPAKAMASETA sebagai *website* administrasi desa yang dapat diakses pada laman <https://sipakamasetta.com/> dan hadirnya pojok literasi digital di Desa Tamannyeleng tepatnya samping rumah Sekretaris Desa.
- 3) *Website* SIPAKAMASETA sebagai *website* administrasi bagi khalayak sasaran untuk mengurus persuratannya yang telah digunakan dan beroperasi dengan baik setelah *launching*. Selain itu, pojok literasi digital sebagai pusat aktivitas dan pelatihan masyarakat juga telah diberdayakan oleh khalayak sasaran.

- 4) Pemahaman dan keterampilan khalayak sasaran meningkat lebih dari 50%. Kesimpulan ini berdasarkan hasil uji statistik pada data *pre test* dan *post test* yang dilakukan kepada khalayak sasaran setiap pelatihan literasi digital.

Kesimpulan

Program SIPAKAMASETA di Desa Tamannyeleng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan sangat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan telah mewujudkan Desa Tamannyeleng menjadi desa digital. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya *website* SIPAKAMASETA dalam membantu pelayanan masyarakat khususnya administrasi dan pojok literasi digital sebagai pusat aktivitas dan pelatihan bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai dunia digitalisasi dan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program ini diharapkan kedepannya dapat dikembangkan dengan menjalin kerja sama dengan instansi terkait agar pelayanan masyarakat berbasis digital dapat lebih meningkat dari sebelumnya. Pemerintah desa bersama dengan karang taruna juga perlu menjaga dan mengembangkan fitur-fitur pada *website* serta membuat program kerja rutin pada pojok literasi digital sebagai pusat pelatihan dan aktivitas masyarakat setempat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua penulis dan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan dan pelaksanaan program SIPAKAMASETA. Tanpa dukungan dan kerjasama berbagai pihak dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman, pengabdian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Kontribusi-kontribusi ini tidak hanya menggambarkan dedikasi para penulis untuk memajukan masyarakat, tetapi juga memberikan inspirasi bagi orang lain untuk terlibat dalam upaya pengabdian kepada masyarakat. Semoga hasil pengabdian yang dipresentasikan dalam jurnal ini dapat memberikan dampak positif.

Referensi

- Fakhri, F. (2019). *Menkominfo: 82,36% Desa Sudah Terhubung ke internet 4G*. okezone.com.
- Hasan, H., Haliah, & Fahdal, A. (2023). Digitalisasi UMKM dalam Rangka Membangun Ekosistem Digital pada Masyarakat UMKM Sulawesi. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(2), 442–449.
- Jacob, J., Latupeirissa, P., Luh, N., Lesatri, Y., Srikandi, M. B., Made, N., & Bestari, P. (2023). Sosialisasi Strategi Transformasi Desa Digital Dalam Rangka Mewujudkan Desa Cerdas (Smart Village). *Communnity Development Journal*, 4(2), 1456–1462.
- Manoby, W. M., Fitri, S. E., Pranasari, M. A., Setyaningsih, E., & Saksono, H. (2021). Desa Digital: Pentingnya Memperkokoh Ketangguhan Desa di Era Digital. *J. Bina Praja J. home Aff. Gov.*, 13, 53–63.
- Noviyanto, F., Setiadi, T., & Wahyuningsih, I. (2014). Implementasi SIKADES (Sistem Informasi Kependudukan Desa) untuk Kemudahan Layanan Administrasi Desa Berbasis Web Mobile. *Jurnal Informatika*, 8(1), 858–869.
- Pasaribu, N. T. (2023). Tata Kelola Pemerintah Desa. *Circle Archive*, 1.
- Purba, D. E. R., Alfredo, A., & Simamora, J. (2021). ULEAD: Jurnal Pengabdian. *ULEAD: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 33–37. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/ULEAD>
- Rachmawati, R. (2018). Pengembangan Smart Village Untuk Penguatan Smart City dan Smart Regency. *Jurnal Sistem Cerdas*, 1(2), 12–19.

- Simpson, J. E. (2020). Twenty-first Century Contact: The Use of Mobile Communication Devices and The Internet by Young People in Care. *Adoption and Fostering*, 6–19.
- Wibawa, M. B., Albar, R., Bugis, T., & Rahmad, H. A. (2022). Menuju Desa Digital. *U'Budiyah*, 4, 21–23.
- Widiastuti, I. (2022). Sistem Informasi Pelayanan Desa Berbasis Web di Desa Wanajaya Jawa Barat. *Jurnal DIKMAS*, 2(3), 877–886.

Penulis:

- Nurhaliza Rais**, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: nurhalizarais@gmail.com
- Maryana Maharani**, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: maryanamaharani68@gmail.com
- Rahmat Hermawan**, Program Studi Aktuaria, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: rahmatherm88@gmail.com
- Fadlan Amin**, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: fadlan65amin@gmail.com
- Ahmad Ryan Al Aqsha**, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: ryanaqsha7@gmail.com
- Fauziah Nurhidayah**, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: fauziahnurhidayah026@gmail.com
- Taufiqurrahman Sadikin**, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: taufiqurrahmansadikin@gmail.com
- Nahdah Azatil Ismah**, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: nahdahazatilismah@gmail.com
- Ruslinda**, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: ruslindalinda01@gmail.com
- Najlah Fauziah**, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: najlafzh9@gmail.com
- Azalia Filadelfia Pagalo**, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: azaliafiladelfiapagalo@gmail.com
- M. Zaky Hisyam Gozhi**, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: zakyghozi21@gmail.com
- Emha Ismaulidin**, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: cbzkumala@gmail.com
- Nur Talitha Putri**, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: nurtalitha.putri@gmail.com
- Muh. Barakatuh Sophian**, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: raka.barakatuh4040@gmail.com
- Siswanto Siswanto**, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: siswanto@unhas.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

- Rais, N., Maharani, M., Hermawan, R., ... & Siswanto, S. (2024). Inovasi SIPAKAMASETA untuk Mendorong Literasi Digitalisasi di Desa Tamannyeleng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(3), 593-614.